



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP  
SWASTA SARIPUTRA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH

RAHMA ITO SIAGIAN  
NIM 1620100100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN  
MULTIKULTURALDI SMP SWASTA  
SARIPUTRAPADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH**

**RAHMAITO SIAGIAN**  
NIM :1620100100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL DI SMP SWASTA SARIPUTRA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

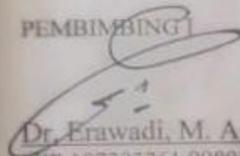
OLEH

**RAHMAITO SIAGIAN**  
NIM :1620100100

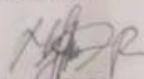


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP.197203261 998031 002

PEMBIMBING II

  
Nur Fauziah Siregar, M. Pd  
NIP. 19840811201503 2 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
A.n. Rahmaito Siagian  
Lampiran :7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, Juli 2021  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-

Padangsidempuan

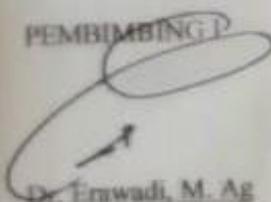
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Rahmaito Siagian yang berjudul: "**Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

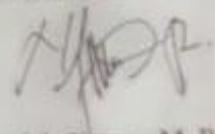
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan,atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Erwadi, M. Ag  
NIP 19720326199803 1 002

PEMBIMBING II

  
Nur Fauziah Sitegar, M. Pd  
NIP 19840811 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAITTO SIAGIAN  
Nim : 1620100100  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4  
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan

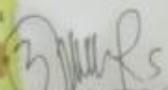
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2021



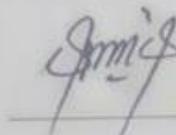
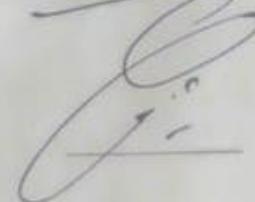
Pembuat Pernyataan

  
RAHMAITTO SIAGIAN  
Nim: 1620100100



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : RAHMAITO SIAGIAN  
**NIM** : 16 201 00100  
**JUDUL SKRIPSI** : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Anhar, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Bahasa)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Tanggal** : 29 September 2021  
**Pukul** : 01.30 WIB s.d. Selesai  
**Hasil/Nilai** : 80,75/A  
**Predikat** : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Penenrapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta  
Sariputra Padangsidimpuan"**  
Ditulis Oleh : Rahmaito Siagian  
NIM : 1620100100  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam



Padangsidimpuan, 09 Julir 2021

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

**Nama** : **Rahmaito Siagian**  
**NIM** : **16 20100100**  
**Program Studi** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Judul Skripsi** : **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan”**

### **ABSTRAK**

Keragaman masyarakat dengan beragam Ras, Suku, Bangsa, Agama dan kaya akan bahasa itulah Bangsa Indonesia. Indonesia adalah salah satu Negara multikultural terbesar dunia. Kekayaan dan keragaman Agama, Etnik dan kebudayaan, ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi Bangsa.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Peranan Guru PAI dalam Penerapan pendidikan multikultural. 2. Apa saja yang menjadi penghambat Guru dalam pendidikan multikultural. 3. Apa saja faktor pendukung Guru dalam menerapkan pendidikan multikultural. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan subjek dalam penelitian ini merupakan guru PAI, Siswa Kelas 3 SMP dan Kepala Sekolah.

Instrumen dalam penelitian ini Observasi dan Wawancara yang data primer adalah: Guru pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi Kelas III SMP sedangkan Sekundernya Kepala Sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan dapat dilihat dari: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural dilakukan dalam pengembangan sikap toleransi, seperti menghargai teman yang sedang melaksanakan ibadah, menanamkan sikap *no rasis* dan literasi agama sebelum masuk kedalam kelas. Pendukung peranan Guru pendidikan Agama Islam ketika menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dalam penerapan pendidikan multikultural, fasilitas Ruang Ibadah semua agama, Guru dari berbagai agama, Buku pendukung untuk pembelajaran masing-masing agama serta kultur warga SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan. Sedangkan penghambat peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut, Kepribadian Guru, anak yang terlalu nyaman dengan kultur Sekolah.

**Kata kunci:** *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam, Penerapan Pendidikan Multikultural*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah puji syukur kekhadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayat serta Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Program studi pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Padangsidempuan dengan judul skripsi: **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan”**

Dari kesalahan dan kehilafan, peneliti juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba Ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dengan tulus membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti. Ibu Nurfauziah Siregar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk membimbing, sekaligus Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga sebagai Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dewi Syahnita Nasution, S.Pd Kepala Sekolah dan Ibu Ummu Kalsum selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan, serta seluruh staf dan dewan guru yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesainya skripsi ini.
7. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa PAI-4 angkatan 2016 yang saya banggakan. Dan selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata peneliti mohon maaf apabila ada kesalahan.

8. TeristimewakepadaOrangtua yang telah berpulang kehadapan Allah, Roinun Hasibuan Terimakasih yang telah memberi dukungan, motivasi, materisertado'ayang tiadahentiatascintadankasihsyangsemua demi kesuksesan. Terkhusus kepada Ayah Alm, Namman Siagian, S.Pd yang terhebat kebanggaan peneliti, sekaligus Keluarga besar Siagian
9. Terkhususnya Orangtua angkat Bapak Dr. Hamdan Hasibuan dan ibu Lisda Wati Lubis dan keluarga.
10. Kepadateman seperjuangan yang member Motivasi Rona, Ummu, Nur, Masitoh, Ida, Eli, yang telahbanyak memberidukungandando'akepadapeneliti.
11. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa PAI-4 angkatan 2016 yang penulis banggakan.danmemberikan motivasi dan dukungan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata peneliti mohon maaf apabila ada kesalahan.

*Wasalamu'alaikum Wr.Wb*

Padangsidempuan, Oktober 2021

Penelitian

Rahmaito Siagian  
Nim :16 201 00100

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
H. Kajian Teori.....	10
1. Guru .....	10
2. Peranan Guru Dalam Pendidikan Agama Islam .....	15
3. Pendidikan Multikultural.....	24
4. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural .....	32
I. Penelitian Relevan.....	39
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	46
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Sariputra Padangsidempuan ....	49
2. Visi dan Misi SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan.....	49

3. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan.....	50
4. Sarana Prasarana di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan .....	52
5. Keadaan Siswa di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpua .....	53
6. Struktur Organisasi SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan .....	54
<b>B. Temuan Khusus</b>	
1. Peranan Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan.....	55
2. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan .....	61
3. Faktor Pendukung Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan .....	63
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V :PENUTUPAN</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran-Saran .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam adat-istiadat dengan beragam ras, suku, bangsa, agama dan kaya akan bahasa itulah bangsa Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar dunia<sup>1</sup>. Kekayaan dan keragaman agama, etnik dan kebudayaan, ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa, dapat juga sebagai titik pangkal perselisihan, konflik vertikal dan horizontal. Krisis multidimensi yang berawal sejak pertengahan 1997 dan ditandai dengan kehancuran perekonomian nasional, sulit dijelaskan secara monokausal.<sup>2</sup>

Keragaman ini diakui atau tidak. Banyak menimbulkan berbagai persoalan sebagaimana yang kita lihat saat ini. Kurang mampunya individu-individu di Indonesia untuk menerima perbedaan itu mengakibatkan hal yang negatif. Untuk dapat menerima perbedaan kepercayaan pendidikan multikultural adalah suatu sikap dalam memandang keunikan manusia tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, kondisi jasmaniah atau status ekonomi.

Indonesia sebagai sebuah Negara yang masyarakatnya majemuk terdiri atas berbagai suku, ras, adat istiadat, golongan kelompok dan agama, serta secara sosial. Kondisi dan situasi seperti ini merupakan suatu kewajaran sejauh

---

<sup>1</sup>Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadila* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 3

<sup>2</sup>Zakiyuddin Baiydaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2005), hal. 21

perbedaan ini didasari keberadaan yang dihayati. Namun, ketika perbedaan tersebut mengemuka dan menjadi ancaman untuk kerukunan hidup, perbedaan tersebut menjadi masalah yang harus diselesaikan.

Masyarakat Indonesia yang multikultural, multiras dan multiagama memiliki potensi yang besar untuk terjadinya konflik antarkelompok, ras agama, dan suku bangsa, indikasi ke arah itu terlihat dari tumbuh suburnya berbagai organisasi kemasyarakatan, profesi dan organisasi lainnya. Selain itu, muncul juga berbagai macam aliran keagamaan. Konflik yang bernuansa agama tampaknya berkorelasi kuat dengan faktor nonagama.

Perubahan sosial dan politik yang terjadi di Indonesia begitu cepat, terutama setelah era reformasi, juga turut memperkuat konflik sosial termasuk konflik antarkelompok umat beragama. Kesenjangan yang semakin mengganggu antarkelompok sosial biasanya, dilekatkan dengan penganut agama mayoritas keterbelangan dan pembaharuan yang tidak sesuai dapat memperkeruh suasana serta dapat merusak tatanan sosial atau tatanan hubungan sosial dan umat beragama.

Beragam kelompok ini secara sosial menyebabkan tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai baru berbagai proses yang menurut adanya institusionalisasi kepentingan. Akan tetapi, dapat pula berupa munculnya konflik-konflik baru karena kelompok lain, golongan lain, dan agama lain merasa bahwa kehadiran mereka menjadi ancaman bagi tatanan masyarakat yang telah ada dan serta kelompok lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa pendirian dan kepercayaan yang berlebihan tentang keyakinan masyarakat

terhadap satu kelompok, golongan, atau agama akan menimbulkan konflik, baik yang bernuansa sosial-ekonomi, politik, maupun agama. Bukti ini sekaligus menunjukkan bahwa potensi konflik ada diberbagai bidang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang terjadi dilakukan agar konflik, yang potensial tersebut dikelola secara saksama, baik oleh pemerintah daerah, masyarakat, maupun aparat penegak hukum.<sup>3</sup>

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan manusia menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman Budaya, Etnis, Suku, dan Agama, pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan, saling menghormati dan mengimani serta memahami adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial. Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran interkulturalisme menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, diskriminasi rasional dan meningkatnya pluralitas dinegara-negara Barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari Negara-negara baru merdeka Amerika dan Eropa.

Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti. Pendidikan multikultural melihat masyarakat secara luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap *indifference* dan *non-recognition* tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasional. Tetapi pradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan

---

<sup>3</sup> Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Pengutan Jati Diri Bangsa* (Bandung, 2015), hlm. 2

kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok mayoritas dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan. Berdasarkan observasi peneliti dilapangan bahwa guru pendidikan Agama Islam belum mampu berkomunikasi dengan siswa dan siswi yang berbeda agama dan terlihat guru pendidikan agama Islam tidak menanamkan pendidikan multikultural, Bineka Tunggal Ika yang harus ada pada diri peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa toleransi yang kuat, oleh sebab itu penulis ingin tau cara guru pendidikan Agama Islam menanamkan, menerapkan pendidikan multikultural. Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Swasta Sariputra bahwa penanaman pendidikan multikultural masih kurang, masih terlihat peserta didik yang mengejek temannya, mengganggu temanya.<sup>4</sup> berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik mengangkat judul “ **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Pendidikan Multikultural Di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan** “

Tujuan Pendidikan Islam bukan sebatas mengisih pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran, akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya bisa menjalankan hidup dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.

---

<sup>4</sup> Observasi di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan, Tanggal 20, 03, 2020.

## B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan”.

## C. Batasan Istilah

### 1. Peranan Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting di dalam kelas yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan (Q.S an-Nisa :58)



Artinya :Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>5</sup>

### 2. Peranaan Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai multikultural disekolah sangatlah penting bagi kehidupan Bangsa.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qu'an dan Terjemahanya (Bandung : Diponegoro, 2007), Hlm 240

Khususnya di Indonesia yang merupakan Negara yang mempunyai berbagai suku, budaya dan Agama. Dengan adanya pengetahuan tentang nilai-nilai multikultural, maka peserta didik akan mampu berkehidupan social dengan saling toleransi, menghormati dan menghargai satu sama lain terutama dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.<sup>6</sup>

### 3. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah berbagai macam adat-istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama dan kaya akan bahasa itulah bangsa Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar dunia.<sup>7</sup>

Kekayaan dan keragaman agama, etnik dan kebudayaan, Ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa. Dan dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan, konflik vertikal dan horizontal. Krisis multidimensi yang berawal sejak pertengahan 1997 dan ditandai dengan kehancuran perekonomian nasional, sulit di jelaskan secara monokausal.<sup>8</sup>

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibataskan masalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Ni'matul Khairani dan Muhammad Sholihun, Peran Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, No 1 Desember 2018

<sup>7</sup>Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta; Pilar Media, 2005), hlm,3

<sup>8</sup>Zakiyuddin Baiydawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta:PT. Gelora Aksara Pratama, 2005), hal. 21

1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan ?
2. Apa saja yang menjadi penghambat Guru dalam pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan ?
3. Apa saja faktor pendukung Guru dalam menerapkan pendidikan multikultural SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah apabila masalah penelitian menunjukkan pernyataan mengenai apa yang tidak diketahui peneliti untuk dicari jawabannya melalui kegiatan penelitiannya, maka tujuan menyebutkan tentang apa yang diinginkan dapat diperoleh. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu masalah yang secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

Adapun tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan Guru PAI dalam penerapan pendidikan multikultural terhadap siswa-siswi.
2. Untuk mengetahui penghambat Guru dalam penerapan pendidikan multikultural.
3. Untuk mengetahui pendukung Guru dalam penerapan pendidikan multikultural.

Dalam tujuan penelitian diatas dapat diambil wawancara, adapun wawancara yang dibutuhkan ialah pencarian dan pengumpulan data yang

ditunjukkan kepada subjek penelitian dimana cara mengumpulkan data dengan cara mencatat data penelitian dalam buku-buku dan sebagainya.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian ini dapat di bagi kepada dua kategori yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis sebagai berikut:

- a. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
- c. Menambah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.

### 2. Secara praktis

Adapun kegunaan penelitian secara praktis sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca umumnya dan penulisan pada khususnya.
- b. Untuk Menambah wawasan penelitian tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Pendidikan multikultural untuk mengetahui keragaman. Pendidikan multikultural adalah berbagai macam adat-istiadat dengan beragam, ras, suku bangsa, agama dan kaya akan bahasa itulah bangsa Indonesia.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman proposal ini, maka penelitian membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari landasan teoritis yaitu sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teoritis tentang masalah yang diteliti. Yang isinya Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis atau subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup gambaran peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan

Bab V adalah penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Guru

Dari segi Bahasa guru adalah “orang yang mendidik”.<sup>9</sup>Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Guru secara fungsional menunjukan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan.

##### a. Pengertian Guru

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik atau siswa dalam mengembangkan aspek jasmani maupun rohaniyah, supaya dapat mengujudkan kedewasaan, maupun menjalankan tugas sebagai pemimpin dimuka bumi dan mampu menjadi makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri.<sup>10</sup>

Haidar putra Daulay dalam sumber pemberdayaan pendidikan islam di indonesia mengemukakan bahwa :“Guru adalah tokoh yang menjadikan salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab guru dapat dikatakan sebagai ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses pembelajaran. Meskipun sarana dan fasilitas untuk menunjukkan proses pembelajaran

---

<sup>9</sup>Afrijal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Peneliti Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 30.

<sup>10</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amjah, 2011), hlm. 83.

masih terbatas, di tangan guru yang kreatif pembelajaran akan tetap berjalan dengan baik.”<sup>11</sup>

Guru merupakan unsur paling penting dalam menggapai tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan falsafah dan nilai etisnormatif. Sebagai pendidik merupakan sebuah pekerjaan mulia yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan salah satu elemen utama dalam proses pembelajaran. Dapat juga dikatakan bahwa guru merupakan penggerak terciptanya pembelajaran yang kondusif. Berkembangnya potensi pada diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh arahan dari pendidik atau guru. Sementara itu yang dimaksud peran guru adalah seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, meliputi internalisasi dan sosialisasi suatu nilai baik itu nilai kebudayaan maupun nilai moral pada anak didik.<sup>12</sup>

Kunandar dalam *Guru professional Implementasi* mengemukakan bahwa :“Guru merupakan unsur vital dalam proses pembelajaran, karena kehadirannya belum dapat digantikan media apapun. Terdapat unsur yang bersifat manusiawi yang tidak dapat diaplikasikan oleh teknologiseperti, sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan

---

<sup>11</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 81

<sup>12</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikat Guru* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 31.

keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran.”<sup>13</sup> Berdasarkan ulasan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam sebuah pembelajaran merupakan fokus yang sangat mendasar. Kehadirannya tidak dapat diganti dengan teknologi apapun. Sehingga peran guru dalam mentransformasikan nilai menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran.

#### b. Peranan Guru

Terdapat beberapa peranan guru yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar, guru memiliki peran untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi peserta didik dimasa depan.
- 2) Sebagai anggota masyarakat, guru memiliki peran menciptakan intraksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.
- 3) Sebagai administrator, seorang guru memiliki peran mengurus semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
- 4) Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.
- 5) Peran guru rana keilmuan saja tetapi juga dalam lingkungan pendidikan secara komprehensif. Sebab, didalamnya harus terdapat unsur pendukung proses pembelajaran, seperti administrative dan pengelolaan pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 74

<sup>14</sup>Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2012), hlm. 46

Sebagai pengajar, salah satu peran yang harus dilakukan oleh guru di sekolah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau peserta didik yang sesuai dengan tujuan itu. Sebagai pembimbing guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.<sup>15</sup>

Menurut Adam dan Bcey *dalam Basic principles of student thiching* mengungkapkan bahwa peran guru antara lain sebagai berikut:<sup>16</sup>

a) Guru Sebagai Pendidik

tugas pendidik adalah sebagai teladan bagi siswa. Sukses tidaknya seorang pendidik adalah dilihat dari hasil didikan seorang pendidik. Pendidik yang berhasil akan mengikat peserta didik dengan nilai-nilai universal dan menjatuhkan peserta didik dari pengaruh budaya dan pemikiran yang merusak.

Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, guru semestinya memiliki kepribadian ideal yang patut untuk dicontoh. Peserta didik tidak akan mudah tergugah hati dan pikiran atau ajaran pendidik, bila tidak melihat bukti aktualisasinya pada diri

---

<sup>15</sup>Askabul Kiram, "Peran Guru dan Peserta didik dalam Proses dalam Pembelajaran Perbasis Multicultural", *Al-Murabbi* Vol. 03, No.01 ( Desember, 2007:), hlm, 75

<sup>16</sup>Khairunnisa, "Pernanan Guru Dalam Pembelajaran", *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan Prosding Seminar Nasional Tahunan* (2017): hlm. 414

pendidik. Sebagai contoh siswa tidak akan disiplin dalam mengikuti pelajaran guru yang sering telambat masuk dan memulai pelajaran

#### 1) Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru seharusnya lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendepenisikan, menganalisi, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan dan menciptakan kepercayaan memberikan pandangan yang berpariasi menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan yang berpariasi.<sup>17</sup>

#### 2) Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing pembelajaran yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dan kompleks.

---

<sup>17</sup>Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm. 10

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelacaranya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

### 3) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan untuk ini guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

## 2. Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam

Peranan berasal dari kata “peran” menurut terminologi peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat” peran dalam bahasa Inggris disebut “role”, yang didefinisikan adalah “*person's task or duty in undertaking*”. Artinya: tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peranan menurut Kartini Kartono merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan

kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>18</sup>

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Menurut Dadi Permadidan Daeng Arifin “peranan menuntut tanggung jawab, dan tanggung jawab akan menjadi beban yang harus dipikul oleh seseorang”<sup>19</sup>Dengan demikian, peranan guru PAI dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku dan tanggung jawab yang harus dimiliki guru PAI, atau tugas ataupun kewajiban guru PAI dalam pekerjaannya atau kedudukannya sebagai guru.

---

<sup>18</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 220

<sup>19</sup> Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Keperimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah* (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2007), Cet. ke-1, hlm. 78

“Guru adalah dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan”.<sup>20</sup>

Adapun pendidik dalam konteks pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

a. Pendidik dalam konteks Pendidikan Islam

Dalam konteks teks pendidikan Islam, pendidikan disebut *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib*, *mudarris*, *muzakki*, dan *ustadz*.

1) Murabbi

Istilah *murabbi* merupakan bentuk (*sigah*) *al-ism al-fail* yang berakar dari tiga kata. *Pertama* berasal dari kata *robba*, *yarbu* yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh). *Kedua* berasal dari kata *rabiya*, *yarbu* yang mempunyai makna tumbuh dan menjadi besar. *Ketiga* berasal dari kata *robba*, *yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, memelihara.<sup>21</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Suroh al-Isra ayat 24:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ

حَبِيرًا بَصِيرًا

<sup>20</sup>Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet.Ke-3, hlm. 15

<sup>21</sup> Kay A. Norlander-case, *Guru Profesional* (Jakarta Barat: Cipta, 2009), hlm. 60

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>22</sup>

Istilah *murabbi* sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu:

- a) mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat.
- b) memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensinya.
- c) meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan, dan sebagainya
- d) menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mensukseskan pendidikan
- e) memobolasaki atau tindakan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- f) memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tidak baik menjadi lebih baik
- g) kasih sayang mengasuh peserta didik, sebagaimana orang tua mengasuh anak-anak kandungnya.
- h) pendidik memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan terhadap pengembangan keperibadian anak.
- i) pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tuanya di rumah yang berhak atas perkembangan dan pertumbuhan si anak.<sup>23</sup>

## 2) *Mu'allima*

"*Mua'allima* berasal dari *al-fi'lal-madi 'allam. Mudari'nya yu'allima yu'allima*, dan masdarnya, *al-ta'lim. Artinya*, telah

---

<sup>22</sup>Al-Quran Tajwid dan terjemah, Asbabun Nuzul, Hadist Sohih, Hikmah Asmaul Husna, Indeks Tematik, Ulumun Quran, Khutbah Wada' Al- Muthurat

<sup>23</sup> Zakiyah Drazat, Pilsafat Pendidikan, (Jakarta: Raja Wali Pres 2000), Hlm. 87

mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran. Kata *mu'allim* merupakan *al-ism al-fa'il* dari *'allama* yang artinya orang yang mengajar. Dalam bentuk *tsulatsi*, *masdar* dari *'alima mujrrod*, *masdar* dari *'allima* adalah *'ilmu* yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia disebut ilmu".<sup>24</sup>

Berkenan dengan istilah *mu'allima*, terdapat dalam Q, SAJ-Baqarah ayat 151 sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.<sup>25</sup>

### 3) *Mu'addib*

“*Mu'addib* merupakan *al-ism al-fa'il* dari *medi-nya 'addaba* ‘*Addaba* artinya mendidik, sementara *mu'addib* artinya orang yang mendidik atau pendidik, dalam wazan *fi'il tsulasi mujarrod*, *masdar'adduba* adalah *'addaban* artinya sopan, berbudi, baik. Al-

<sup>24</sup> Zakiyah Drazat, Pilsafat Pendidikan, . . . , Hlm. 89

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, Al-Qu'an dan Terjemahnya (Bandung : Diponegoro, 2007),

*addabu* artinya kesopanan. Ada pun *masdar* dari ‘*addaba* adalah *ta’dib*, yang artinya pendidikan”.

Secara etimologi *mu’addib* merupakan bentuk *masdar* dari kata *addaba* yang berarti memberi adab, mendidik. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tatakrama, sopan santun, akhlak, budi pekerti, anak beradab biasanya di pahami sebagai anak yang sopan yang mempunyai tingkah laku yang terpuji.

Dalam kamus bahasa arab, *al-mu’jam al-wasit* istilah *mu’addib* mempunyai makna dasar sebagai berikut:

- a) *ta’dib* berasal dari kata “*aduba-ya’dibu*” yang berarti melatih, mendisiplinkan diri untuk berpirilaku yang baik dan sopan santun;
- b) kata dasarnya “*adaba-ya’dibu* yang artinya mengadakan pesta atau penjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan.
- c) *Addaba* mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan memberikan tindakan.<sup>26</sup>

Secara terminologi *mu’addib* adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat.

---

<sup>26</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab- Indonesia*, (Jakarta: 2018) hlm. 913

#### 4) *Mudarris*

Secara etimologi *mudarris* berasal dari bahasa arab, yaitu: *Sigah al-ism al-fa'il al-darrosa madi darrosa*. Artinya mengajar, sementara *mudarris* artinya guru, pengajar. Dalam bentuk *al-fi'il al-madi tsulatsimujarod*, *mudarris* berasal dari *darrosa*, *mudhori* nya *yadrusu*, masdar-nya *darsan*, artinya telah mempelajari, sedang akan mempelajari, dan pelajaran.

Secara terminologi *mudarris* adalah: “orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahlinya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan”

#### 5) *Mursyid*

Secara etimologi istilah *mursyid* berasal dari bahasa arab, dalam bentuk *al-ism al-fa'il* dari *al-fai'il madi rasysyada* artinya 'allama; mengajar, sementara *mursyid* memiliki persamaan makna dengan kata *al-dalil* dan *mu'allima* yang artinya petunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur, dalam bentuk *tsulatsimujarrod* masdarnya adalah *rusydan rasyadan*, artinya *balagahkeinsyafan*. *Al-isyad*, pengajaran, nasehat, pendapat, pertimbangan, dan petunjuk.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sehat Sultoni Dalimuhe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, 2018), hlm. 104

Pengertian peranan guru pengertian pendidikan secara umum, dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berfikir. Peranan guru dari segi terminologi, yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, sangat tergantung dari sisi mana harapan pendidikan akan kaji.

Tapi secara umum disepakati bahwa fokus pendidikan adalah usaha manusia dalam memanusiakan manusia. Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berdasar peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan pendidikan merupakan suatu usaha pembudayaan manusia, menuju kehidupan yang terus berkemajuan dalam rangka meningkatkan derajat kemanusianya.

Dalam mengembangkan amanahnya sebagai pendidik, sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman Al-Nahlawi, guru sebaiknya pendidikan yang telah dilakukan para Nabi beserta

pengikutnya. Tugas dan fungsi seorang guru pertama-tama adalah mengkaji dan mengajar Ilmu Ilahi. Selain itu Allah SWT juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasulullah adalah mengajarkan al-Kitab dan al-hikmah kepada manusia guna mensucikan mereka, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka, hal ini dapat terlihat dalam firman Allah Al-Q.S Al-Baqarah 129:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya :Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.<sup>28</sup>

Berdasarkan firman Allah di atas al-Nahwawi menyimpulkan bahwa tugas pokok (peran utama) pendidikan dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, Al-Qu'an dan Terjemahnya (Bandung : Diponegoro, 2007), Hlm. 361

- a) Tugas pensucian. Mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukannya, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- b) Tugas pengajaran. Pendidik hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk di terjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.<sup>29</sup>

Islam sangat menempatkan kedudukan guru dengan penghargaan yang tinggi. Hal itu merupakan bukti ajaran Islam sangat memuliakan pengetahuan. Sementara Ilmu pengetahuan di dapat dari proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru.

Penghargaan Islam terhadap Ilmu pengetahuan tergambar dalam hadist-hadist:

1. Cinta ulama lebih berharga dari pada darah suhada.
2. Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malam nya untuk mengerjakan shalat; bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang di jalan Allah.
3. Apabila seorang Alim meninggal, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh seorang Alim yang lain.<sup>30</sup>

Terdapat alasan yang khas yang mewakili orang Islam begitu menghormati guru, yakni anggapan bahwa Ilmu pengetahuan semuanya berasal dari pemilik Ilmu yang sesungguhnya yaitu Tuhan. Ilmu berasal dari Tuhan, sehingga guru yang sesungguhnya adalah Tuhan.

---

<sup>29</sup>Ramayulis, *Filsafah Pendidikan Islam, Analisi Filosofis System Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 229.

<sup>30</sup>Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.110

Pandangan yang menembus langit ini telah mengkeristal dalam sikap umat muslim bahwa ilmu tidak akan terpisah dari Allah, sang pemilik ilmu yang sesungguhnya. Demikian juga ilmu tidak akan terpisah dari guru maka kedudukan guru sangat tinggi dalam Islam.<sup>31</sup>

Dalam pendidikan Agama Islam guru memiliki peran dan tanggung jawab yang banyak, yang tidak hanya berkaitan dengan keberhasilannya dalam mengajar tetapi juga tanggung jawabnya dihadapan Allah SWT kelak.

### 3. Pendidikan Multikultural

#### a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pengertian multikultural berasal dari dua kata pendidik dan multikultural. Pendidikan merupakan proses pengembangan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara yang mendidik.<sup>32</sup>

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (*equality*), saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah

---

<sup>31</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Resda Karya, 2013), hlm .123

<sup>32</sup>Rustam Ibrahim, “ *Pendidikan Multicultural: Penegrtian*”, *Addin* Vol.7 NO. 1 (Februari 2013) : hlm. 136

keadilan sosial. Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme sesuai Perang Dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran interkulturalisme ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, diskriminasi rasial, dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas di negara-negara Barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa.

Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti (*difference*) atau *politics of recognition* politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas. Pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap *indifference* dan *non-recognition* tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Tujuan pendidikan Islam bukan sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran, akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya biasa menjalani hidup dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan

*pendidikan multikultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.*

Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Kemudian Hidayat menyatakan bahwa istilah multicultural tidak hanya merujuk pada kenyataan sosial antropologis adanya peluralitas kelompok etnis, bahasa, dan agama yang berkembang di Indonesia tetapi juga mengasumsikan sebuah sikap demokratis dan egaliter atau sederajat untuk bisa menerima keragaman budaya.<sup>33</sup>

James Banks mendefinisikan pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, atau pun Negara.

Mendefinisikan pendidikan multicultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Ukim Kumardim Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), hlm. 70

<sup>34</sup>A. Rusdiana Yahya Suryana, *Pendidikan Multikultural (Suatu upaya penguatan jati diri bangsa)*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), hlm. 196

Sementara itu Tilaar mengemukakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk meningkatkan penghargaan terhadap keragaman etnik dan budaya masyarakat.<sup>35</sup>

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan multicultural adalah sistem pembelajaran yang di dalamnya mengumpulkan berbagai macam latar belakang peserta didik, guna mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Islam telah memberikan pengajaran bahwa umatnya harus menghormati agama lain dan memberi larangan untuk mencela.<sup>36</sup>

Berdasarkan Firman Allah tentang larangan untuk mencela peyembah berhalasebagai berikut di jelaskan dalam (Q, S Al-An'am 108).

وَلَا كَذَّالِكُمْ بُوِزْنَا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا  
كَانُوا تَسْعَمُونَ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ

عِلْمٍ ۗ

Artinya: Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia

<sup>35</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm 49

<sup>36</sup>Muhammad Harfin Juhdi, "Pluralisme Dalam Perseptif Islam", *Akademik Jurnal Pemikiran Islam* Vol. XVII, No.01( 01 juni 2012):hlm. 68

memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.<sup>37</sup>

Al-Qur'an dengan tegas mengakui adanya agama lain dan memerintahkan agar umat Islam dapat hidup berdampingan dengan damai.

#### b. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan, saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial. Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme sesuai

Perang Dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran interkulturalisme ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, diskriminasi rasial, dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas di negara-negara Barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : Diponegoro, 2007), Hlm. 625

mengerti (*difference*) atau *politics of recognition* politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas. Pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap *indifference* dan *non-recognition* tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya.

Tujuan pendidikan Islam bukan sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran, akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya biasa menjalani hidup dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.

Bila diteliti secara luas, pendidikan multikultural bertujuan agar dapat menyelesaikan persoalan konflik yang terjadi di masyarakat Indonesia, atau paling tidak mampu memberika peyandaran kepada masyarakat bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudidayakan.

Selanjutnya pendidikan murtikultural juga harus mampu memberikan tawaran-tawara yang mencerdaskan, antara lain dengan

cara mendesain materi, metode, hingga kurikulum yang mampu menyandarkan masyarakat akan pentingnya sikap saling toleran menghormati perbedaan suku, agama, ras, etnis, dan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural.

Secara konseptual; pendidikan multikultural mempunyai tujuan dan prinsip sebagai berikut:

- a) Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan prestasi mereka.
- b) Siswa belajar bagaimana berpikir secara kritis.
- c) Mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan, dengan menghadirkan pengalaman-pengalaman mereka dalam konteks belajar.
- d) Memperaktekkan semua gaya siswa.
- e) Mengapresiasikan kontribusi dari kelompok-kelompok yang berbeda mengembangkan sikap positif.
- f) Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok-kelompok yang mempunyai latar belakang yang berbeda.
- g) Untuk menjadi warga Negara yang baik di sekolah maupun di masyarakat.
- h) Belajar bagaimana menilai pengetahuan dari sudut pandang yang berbeda.
- i) Untuk mengembangkan identitas etnis, nasional dan global.
- j) Mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan dan analisis secara kritis sehingga siswa dapat membuat pilihan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Aidah Rahmi Nasition Atin Suprianti, "Impelemntasi Pendidikan Multikultural Dalam Peraktek Pendidikan di Indonesia", *Elementary* Vol. 3 (Juni 2017) : hlm. 5

Setiap peserta didik dalam sebuah proses pengembangan potensinya harus memiliki hak yang sama. Kesempatan yang mereka dapatkan tidak boleh renggang karena latar belakang yang berbeda. Sehingga pendidikan memang harus mengakomodasikan gaya belajar peserta didik yang berbeda. Hal itu dilakukan demi terciptanya keharmonisan di tengah perbedaan etnis, suku, dan agama.

Sementara itu membuat menurut Bangkes tujuan pendidikan berbasis multikultural adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam.
  - b. Untuk membantuk siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, dan kelompok keagamaan.
  - c. Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya.
  - d. Untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberikan gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.<sup>39</sup>
- c. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural

Prinsip pendidikan mutikultural senantiasa menyesuaikan dengan keberagaman yang ada di suatu tempat. Baik keragaman suku, budaya, maupun agama. Di dalamnya terkandung hak-hak mengenai perbedaan dan meminimalisir adanya deskriminasi. Adapun prinsip-prinsip pendidikan multikultural yaitu:

- 1) Pemilihan materi pelajaran harus terbuka secara budaya didasarkan pada siswa. Keterbukaa ini harus menyatukan opini-opini yang berlawanan dan interpretasi-iterprestasi yang berbeda.

---

<sup>39</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm 54

- 2) Isi materi pembelajaran yang dipilih harus mengandung perbedaan dan persamaan dalam lintas kelompok.
- 3) Materi pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan konteks waktu dan tempat.
- 4) Pengajaran semua pelajaran harus menggambarkan dan dibangun berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang di bawa ke kelas.
- 5) Pendidikan hendaknya memuat model belajar mengajar yang interaktif supaya mudah dipahami.<sup>40</sup>

Impelementasi pedidikan multiksultural di berbagai Negara berbeda-beda. Bila melihat salah satu contoh pendidikan multikultural di Amerika, sebagaimana dikutip oleh Tilar dari hasil penelitian bangkis, impelementasi pedidikan multikultural di Amerika meliputi di berbagai dimensi, yakni:

- 1) Demesi pengetahuan, yakni bahwa perumusan keilmuan dari norma dan aturan kultur yang akana disampaika itu dirumuskan melalui proses penelitian setoris dengan melihat pada pengalaman sejarah tokoh-tokoh yang sangat konsisten dalam memperjuangkan kulturalisme.
- 2) Dimensi kurikilum yakni bahwa norma-norma kultur yang akan disampaikan pada siswa di integrasikan dalam sebuah mata pelajara, dengan rumusan kompetensi yang jelas.
- 3) Perlakuan pembelajaran yang adil yakni bahwa perlakuan dalam pembelajaran harus disampaikan secara *fair* dan adil, tanpa membedakan perlakuan terhadap mereka yang berasal dari etnik tertentu, atau dari seterata ekonomi tertetu.
- 4) Pemberdayaan budaya sekolah, yakni bahwa lingkungan sekolah sebagai *hitden curriculum*, harus memberi dukungan terhadap

---

<sup>40</sup> Rustam Ibrahim, “*Pendidikan Multikultural: Pengertian, Perinsip, dan Relevansinya, Dengan Pendidikan Islam*”, hlm 145

pengembangan dan pembinaan multikulturalisme, baik dalam penyediaan pasilitas belajar, pasilitas ibadah, layanan administrasi, maupun layanan lainnya.<sup>41</sup>

#### d. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Nilai-nilai pendidikan multikultural adalah manusia yang diciptakan ALLAH SWT, dalam keadaan yang berbeda-beda, baik dari jenis kelaminnya, maupun sukunya, dan tidak lain agar mereka semua saling mengenal dengan jalan saling menghormati, artinya bahwa ada jiwa sosial yang akan, harus dibangun. Akan tetapi dalam prakteknya manusia sering mengabaikan hal tersebut, sebagai bukti nyata terjadinya perkelahian antarkelompok, wilayah dan yang lebih maraknya adalah kekerasan, terorisme

Terkait hal-hal diatas, maka hal yang harus dilakukan salah satunya dengan jalan memformulasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam konsep pendidikan multikultural, bahwa harus dibangun kembali nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam melalui pendekatan multikultural yang mencakup masalah keragaman masyarakat di suatu wilayah dengan cara mengenalkan pada masyarakat.

#### **4. Peranan Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural**

Terhadap pengembangan sikap toleransi siswa. Pengembangan pendidikan beragaman yang berwawasan multikultural tidak pernah lepas dari peran masyarakat disuatu lembaga pendidikan atau sekolah. Salah

---

<sup>41</sup> Dedek Rosyada, "Pendidikan Multikultural di Indonesia", Sosio Didaktika jurnal Vol. 1 No.1 (01 Mei 2014) hlm. 4

satunya peran guru pendidikan agama islam sebagai pemantik nilai-nilai moral dan religi. Menurut BaidHawi, dalam Kasionharto PAI berbasis multikultural mengharuskan proses pembelajaran berlangsung efektif (*effecif teaching*), dan pembelajaran aktif (*active Learning*), dinamakan pembelajaran lebih menekankan bagaimana mengajarkan tentang agama (*teaching about religion*), bukan mengajarkan agama (*teaching of religion*).<sup>42</sup>

Keteladanan yang berasal dari guru menjadi salah satu peran yang akan menjadi referensi menjadi peserta didik dalam pembentukan karakter, prilaku, tutur kata dan cara bersikap seorang guru menjadi alternatif metode yang paling strategis dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural.<sup>43</sup>

Peran guru sangat diperlukan dalam mengembangkan pendidikan agama berwawasan multikultural, antara lain sebagai berikut membangun paradigma keberagamaan. Guru merupakan faktor penting dalam mengilemtasikan nilai-nilai keberagamaan yang inklusif di persekolahan ini disebabkan guru memiliki paradigma pemahaman keberagamaan yang akan mampu mengajarkan dan mengimplemantasikan nilai-nilai keberagamaan kepada peserta didik disekolah. Guru dalam konteks ini harus mendorong kesadaran multikultural dengan mengembangkan semangat empati dan toleransi kepada perta didik.

---

<sup>42</sup>Lasijan, “Muktikulturalisme Dalam Pendidikan Islam”, Jurnal Tapis Vol. 10, No. 02 (Desember 2014): hlm. 134

<sup>43</sup>Sulalah, *Pendidikan Multikultural, Diaktika Nilai-Nilai Universitas Kebangsaan* (Malang: UIN Maliki Perss, 2020), hlm. 6

Dengan menekankan bahwa setiap orang dengan latar belakang apapun memiliki persamaan dalam haknya sebagai warga Negara.

a. Membangun *sensitifitas gender*(peranan)

Guru dituntut untuk memiliki peranan dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai kesadaran gender dan sikap antidiskriminasi terhadap kaum perempuan maupun kaum laki-laki disekolah dengan cara berikut ini:

- 1) Guru harus memiliki wawasan yang cukup tentang kesetaraan gender, upaya guru mampu bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik perempuan atau laki-laki.
- 2) Guru harus mampu mempraktekkan nilai-nilai keadilan gender secara langsung di kelas ataupun di Sekolah
- 3) Sensitif terhadap permasalahan gender di dalam ataupun di luar kelas.

b. Membangun sikap kepedulian sosial

- 1) Guru harus memiliki wawasan yang cukup terhadap berbagai macam fenomena sosial yang ada di lingkungan para peserta didiknya, terutama berkaitan dengan masalah kemiskinan, pengangguran, para siswa yang tidak dapat melanjutkan Sekolah, korupsi, pengusaha, dan lain-lain.
- 2) Guru dapat menerapkan sikap tersebut di Sekolah ataupun di kelas, cara bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa harus mengistimewakan salah satu dari mereka meskipun latar belakang status sosial mereka berbeda.

c. Membangun antidiskriminasi.

- 1) Memiliki pemahaman dan wawasan yang cukup tentang sikap antidiskriminasi etnis sehingga dapat memberikan contoh secara langsung melalui sikap dan perilakunya yang tidak memihak atau tidak berlaku terhadap peserta didik memiliki latar belakang atau rasa tertentu.
- 2) Memberikan perlakuan adil terhadap seluruh peserta didik. Yang ada sehingga peserta didik meniru dan berlatih untuk bersikap dan bertingkah laku adil terhadap teman-temannya.

Membangun sikap antidiskriminasi terhadap kemampuan pada aspek ini guru sebagai penggerak utama kesadaran peserta didik agar selalu menghindari sikap yang diskriminatif terhadap perbedaan kemampuan peserta didik baik dalam maupun di luar kelas termasuk di luar sekolah dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik diharapkan peserta didik dapat mencontoh menerapkan dan membangun kesadaran untuk tidak melakukan tindakan yang diskriminatif terhadap mereka yang memiliki perbedaan kemampuan sehingga dapat saling memahami, menghormati, menghargai.<sup>44</sup>

Peran guru dalam membangun pendidikan agama yang berwawasan multicultural merupakan hal yang penting dalam menyiapkan generasi bangsa. Bukan hanya mengenai multikultural saja yang harus

---

<sup>44</sup>Yahya Suryana, *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Jati diri Bangsa)*, Bandung Pustaka setia, 2015), hlm. 278.

dimiliki oleh seorang pendidik, tetapi kompetensi untuk membangun paradigma peserta didik juga diperlukan.

Selain itu, contoh perilaku yang dicerminkan pendidik dalam menghargai perbedaan dihadapkan peserta didik juga menjadi poin penting yang tidak boleh dilupakan seperti halnya membangun sikap kepedulian sosial, membangun sikap antidiskriminasi, toleransi, dan saling menghargai.

Untuk melaksanakan peranannya itu, pendidik juga membutuhkan sarana prasarana dan fasilitas yang memadai. Misalnya di sebuah Sekolah ada fasilitas ibadah berupa masjid, maka untuk mengakomodasi perbedaan, tentu harus ada tempat ibadah untuk agama lain agar tidak ada diskriminasi.

### **C. Penelitian Relevan**

Banyak penelitian mengenai pendidikan multicultural karena objek tersebut memang sangat relevan dengan kondisi Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya, adat, ras, dan agama, penulis mencoba mencari dan memahami beberapa penelitian terdahulu guna menambah referensi dan memperkaya wawasan terkait dengan penelitian ini. Di antara penelitian yang mengusung tema multikulturalisme adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faridhatul Sholihah dengan judul “Implementasi Pendidikan Islam Multikultural dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya”. Skripsi ini berisi tentang analisis aspek-aspek sikap toleransi antar siswa yang berbeda

agama, yang langsung digamabarkan pada fakta lapangan dengan mengaitkan konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang penerapan sikap toleransi beragama siswa telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural.<sup>45</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihwan harahap dengan judul “Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate”. Skripsi ini berisi tentang analisis upaya guru PAI dalam menerapkan pendidikan multicultural serta factor yang mendukung maupun yang menghambat guru PAI dalam menerapkan pendidikan multicultural di SMK Karya Bunda Medan Estate. Pada penerapan pendidikan multicultural, guru memanfaatkan momentum pada rutinitas upacara pengibaran bendera pada hari Senin dan hari nasional lainnya dengan memberikan pemahaman tentang toleransi lewat amanat Pembina upacara. Selanjutnya penerapan Pendidikan Multikultural pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan memberikan pemahaman dan selalu mengingatkan tentang pentingnya toleransi pada materi Pendidikan Agama Islam. Kemudian guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan mencontohkan sikap toleransi, saling menjaga dan menghargai perbedaan. Adapun faktor pendukung adalah adanya dukungan dari

---

<sup>45</sup>Faridhatu Sholihah, Implementasi pendidikan Islam Multikultural dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016

semua pihak sekolah untuk menerapkan pendidikan multicultural baik kepala sekolah , guru, maupun sesama siswa- siswi.<sup>46</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Khimah dengan jurnal "Peran Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Purwodadi". Jurnal ini berisi tentang peran guru PAI dalam menepkan nilai-nilai multikultural disekolah sangatlah penting bagi kehidupan bangsa. Khususnya di Indonesia yang merupakan berbagai suku, budaya, dan agama. Dengan adanya pengetahuan tentang nilai-nilai multikultural, maka peserta didik akan mampu berkehidupan sosial dengan saling toleransi, menghormati dan menghargai satu sama yang lain terutama dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama saling menghormati sesama, dan saling empati terhadap teman yang bermasalah meskipun berbeda agama serta adanya slogan 3S (Seyum, Salam, Sapa) yang dapat menumbuhkan rasa cinta kasih antar sesame.<sup>47</sup>

Persamaan dengan penelitian ini dengan peelitian di atas adalah sama-sama mengkaji tentang multikulturalisme dalam bingkai pendidikan agama islam. Penelitian di atas membahas tentang Impelemtasi pendidikan multikultual di sekolah, peran guru dalam menerapkan

---

<sup>46</sup>Muhammad Ihwan Harahap, Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,2017

<sup>47</sup>Ni'matul Khimah, Peran Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Purwodadi" *Jurnal Peran Guru Agama Islam Dalam Menerapkn Nilai- Nilai MultikulturaL*, Vol 4, No. 1, 2018

pendidikan multicultural melalui momentum kebangsaan dan pengembangan pendidikan multikultural melalui rutinitas di sekolah. Sementara perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah penelitian ini berkonsentrasi pada peranan guru pendidikan agama Islam dalam penerapan pendidikan multicultural di SMP Swasta Sariputra padangsidempuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Sariputradi Jl. Merdeka No. 432, Sadabuan, Kec. Padangsidimpua Utara, Kota Padangsidimpuan. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah memiliki keanekaragaman secara kultural dan masalah yang terdapat di Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan. Selain itu peneliti juga lebih mudah mendapatkan informasi penelitian. Penelitian ini dimulai pada 19 Maret 2021 sampai dengan 19 April 2021.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari. Kajian utama penelitian deskriptif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan :Metode dan Pradgma Baru* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2014), hlm. 140

<sup>36</sup>Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 72

Penelitian deskriptif ini juga merupakan aktifitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang di rancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang.<sup>36</sup>

Adapun cirri-ciri dominan dari penelitian dekriptif ini yaitu :

1. Bersifat mendiskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat aktual. Adakalanya penelitian ini dimaksudkan hanya untuk membuat deskripsi atau narasi semata-mata dari suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antar variabel, menguji hipotesis, atau membuat ramalan.
2. Bersifat mencari informasi factual dan dilakukan secara mendetail.
3. Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan sertifikat keadan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
4. Mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu bersama. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya, melalui penelitian deskriptif kualitatif ilmu yang relevan.

Penelitian ini menggambarkan tentang. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan.

### **C. Unit Analisis /Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas 3 SMP di Swasta Sariputra Padangsidimpuan yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk sebuah penelitian yang dilakukan. Subjek yang

dimaksud disini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik atau siswa-siswi.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh. Menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul “penelitian kualitatif” disebut bahwa sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian dibagi kepada dua bagian, yaitu.<sup>49</sup>

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi kelas IX SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan.

**Table 3.1**  
**Sumber Data Primer**

NO	Sumber Data Primer
1.	Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Siswa-siswi Kelas III SMP

2. Data Sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung dari kepala sekolah.

---

<sup>49</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.76

**Table 3.2**  
**Sumber data sekunder**

NO	Sumber Data Sekunder	Siswa SMP Sariputra
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	Arrizki Aminah Fitrini Nst

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan, indikator yang dilakukan oleh guru ialah pembiasaan, keteladanan, yang teliti. Observasi ini adalah digunakan untuk meneliti atau mengamati teknik metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk meneliti langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Secara sistematis mengenai fenomena social dengan gejala psikis pendekatan. Maka observasi sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap gejala yang Nampak pada objek penelitian.

Obsevasi yang penulis maksud adalah mengamati secara langsung tentang. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

- a. Bagaimana Peranan Guru PAI dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan ?
- b. Apa saja penghambat bagi Guru dalam Penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsimpuan ?
- c. Apa saja pendukung Guru dalam Penerapan pendidikan multikultural SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan ?

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak wawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai member jawaban atas pertanyaan itu.<sup>50</sup>

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan impormasi, yang tidak dapat diperoleh dengan observasi, sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk mengungkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang suatugejala, peristiwa, fakta atau realita.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Moleong Lexy. J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013), hlm. 157

<sup>51</sup>J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 116

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan yaitu guru untuk mengetahui indikator apa yang dijadikan dalam peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural kepada siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan kepada informan Di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan yaitu kepala sekolah. Guru SMP kelas III. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari terwawancara tentang Peranan Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Multikultural.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, perpajangan keikutsertaan penyediaan lingkungan kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pemecahan atau sebagai perbandingan terhadap data.<sup>52</sup>

#### **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.

---

<sup>52</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 161.

Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat disekolah dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan kanapa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna padang analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topic pembahasan
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali untuk data yang masih kurang yang menyampaikan data yang kurang relevan.
3. Diskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu penegrtian secara singkat dan padat.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **a. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Sariputra Padangsidimpuan**

SMP Sariputra Padangsidimpuan didirikan pada tahun 2001, terletak Jl. Sudirman No. 432, kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatra Utara. SMP Sariputra adalah Sekolah yang multikultural dan cuman ada satu di Padangsidimpuan yang mana mayoritas kepala Sekolah, guru, siswa-siswi berbeda Agama.

Sebagaimana nama Sekolah Sariputra ( pali; *Sanskerta*: Sariputra) merupakan satu dari dua murid utama sang Buddha. Ia menjadi seorang Arahant yang terkenal akan kebijaksananya dan digambarkan dalam tradisi Theravada sebagai salah satu murid penting sang Buddha. Oleh sebab maka SMP sariputra hanya ada satu di kota Padangsidimpuan.<sup>54</sup>

##### **2. Visi dan Misi SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan**

###### **a. Visi Sekolah**

Memiliki SDM Berprestasi, Berlandaskan IMTAQ, Berkarakter dan berwawasan luas.

###### **b. Misi Sekolah**

---

<sup>54</sup>Dewi Syahnita, Kepala Sekolah SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran kreatif, inovatif dan variatif berbasis TIK sesuai tuntunan masyarakat
- 2) Mengembangkan sumber daya secara optimal untuk mempersiapkan siswa yang mampu berkompetensi
- 3) Menanamkan nilai-nilai agama yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang masa Esa dalam proses pembelajaran
- 4) Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara optimal dan berkesinambungan
- 5) Meningkatkan minat baca siswa dalam program Perpustakaan
- 6) Menggali bakat siswa dalam ekstrakurikuler
- 7) Menjalin kerja sama antara Sekolah, Orangtua siswa, komite Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya<sup>55</sup>

### 3. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan Utara.

**Tabel 4. 1**

**Guru SMP Swasta Sariputra Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Guru	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Agama Guru	Bidang Studi
1.	Rosintan ,S.Pd	Sipirok	14-12-196	P	Kristen	B.Indonesia
2.	Dwi Syhnita, S. Pd	Kotanopan	25-10-1981	P	Islam	Tik, B. Inggris

<sup>55</sup>Dewi syahita, Dukumen Kepala Sekolah SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan, diwawancara 24 Maret 2021

3.	Mawar Marthalena Purba, S. Pd	Padangsidim puan	14-03-1971	P	Kristen	Matematik a, Prakarya
4.	Tiodelina Simorangkir, SE. AK	Medan	12-12-1966	P	Kristen	Ekonomi
5.	Antonius Heatubun, S.Pd	Waur	19-12-1969	LK	Kristen	PKN
6.	Intan Hasibuan, S, Th	Sigolang	06-03-1970	P	Kristen	Agama Kristen
7.	Mistika Warda, S. Sg	Sipirok	06-11-1970	P	Islam	Agama Islam
8.	Abdul Muslih Siregar, ST	Padangsidim puan	05-03-1978	LK	Islam	B.Jepang, Fisika
9.	Bajora Simanjutak, S. Pd	Pardomuan	26-02-1974	LK	Kristen	Matematik a
10.	Rodiah, S. Pd	Padangsidim puan	31-12-1986	P	Islam	Biologi
11.	Anwar Saleh, S. Pd	Sipirok	20-11-1983	LK	Islam	Fisika
12.	Nursaima, S. Pd	Baringin	20-05-1982	P	Islam	Kimia
13.	Benet Sardiono,S. Pd	Huta Pardomuan	20-01-1988	LK	Kristen	Seni Budaya
14.	Simon Eduardo, S. Si	Padangsidim puan	02-06- 1995	LK	Kristen	Penjas
15.	Evi Marlyna, S. Pd	Mompang	10-04-1982	P	Kristen	Geograf i,Sejarah
16.	Roswita, S. Pd	Padangside mpuan	14-04- 1970	P	Islam	Convers ation
17.	Umni Kalsium Ritonga, S. Pd	Padangside mpuan	13-07- 1995	P	Islam	Agama Islam

18.	Lolli Marlina Tamba, S. Pd	Simaronop	2-01-1996	P	Kristen	Agama Kristen
19.	Ervina Siregar, S. Pd	Situmba	27-08-1992	P	Islam	Biologi
20.	Lestari Tamba, Amd. Kom	Padangsidimpunan	6-06-1988	P	Kristen	Komputer (Tik)

(Sumber data: Kantor di SMP Swasta Sariputra Kec, Padangsidimpunan)

Data pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir guru di SMP Swasta Sariputra Kec. Padangsidimpunan Utara. Cukup tinggi yaitu 21 orang guru yang memiliki pendidikan terakhir S1, 1 orang guru yang memiliki pendidikan terakhir Diploma.

#### **4. Sarana Prasarana di SMP Swasta Sariputra Kec. Padangsidimpunan.**

Sarana Prasarana sebagai perangkat yang wajib di penuh untuk kelangsungan proses pendidikan, perangkat yang di maksud sebagai daya dukung yang fasilitas oleh berdasarkan sumber pendanaan sekolah/ yayasan. Oleh karena itu dibawah ini penulis mencantumkan poin-poin sarana dan prasarana di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpunan Utara.

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana**  
**SMP Swasta Sariputra Padangsidimpunan**

No	Sarana / Prasarana	Jumlah
----	--------------------	--------

1.	Ruang Kelas	2
2.	Kantor Guru	1
3.	Kantor Kepala Sekolah	1
4.	Kamar Mandi	2
5.	Meja Siswa	31
6.	Kursi Siswa	31
7.	Meja dan Kursi Guru dan Pegawai	12
8.	Papan Tulis	2
9.	Meja Mengajar Guru	1
10.	Ruang Agama	3
11.	Ruang Laboratorium IPA	1
12.	Perpustakaan	1
13.	Kantin	2
14.	Lapangan Olahraga	2
15.	Ruang Laboratorium Komputer	1
16.	Ruang Sholat	1
17.	Ruangan UKS	1

(Sumber: Data SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan)

## 5. Keadaan siswa di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan

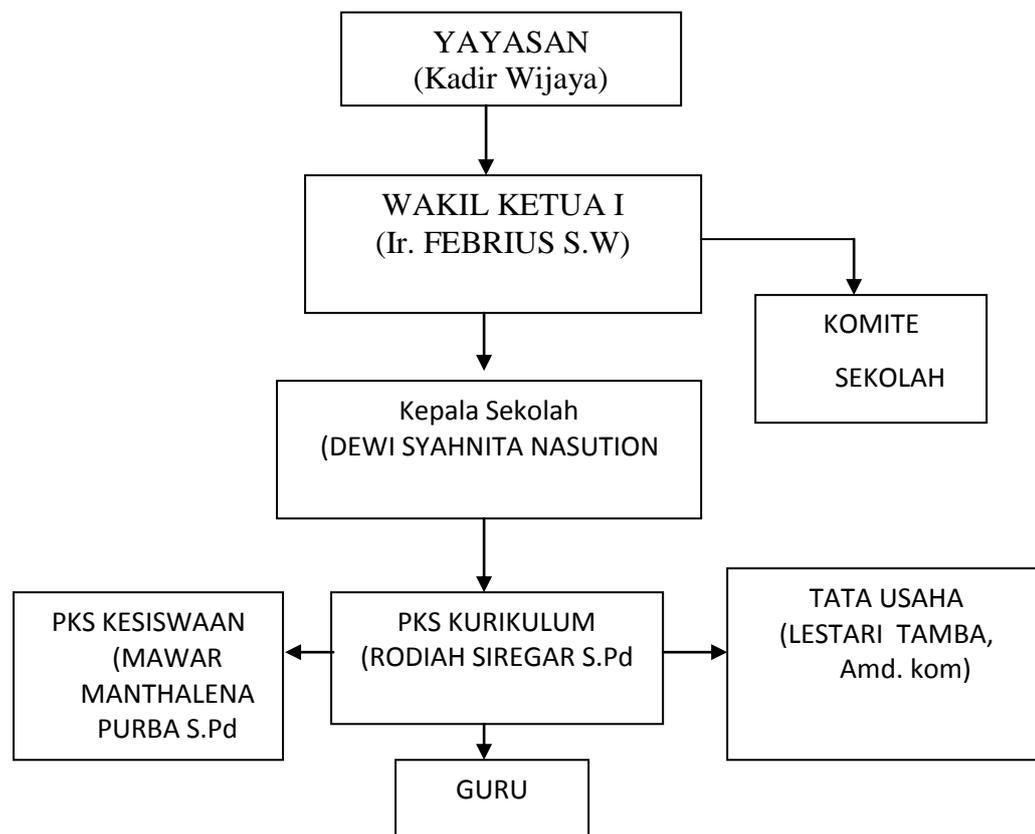
Keadaan siswa yang ada di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan secara keseluruhan dapat dilihat dari daftar tabel keadaan siswa.

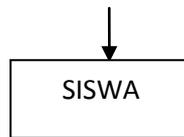
**Tabel 4.3**  
**Jumlah siswa SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
7	25	25	50
8	28	32	60
9	26	36	62
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>93</b>	<b>172</b>

(Sumber data: Data SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan)

## 6. Struktur Organisasi SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan





## **b. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara, observasi mengenai peranan guru PAI dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan. Peneliti akan memaparkan hasil temuan khusus dalam penelitiannya yaitu mengenai peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan, pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan sebagai berikut:

### **1. Peranan Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan**

Peranan guru dalam sebuah pembelajaran merupakan unsur yang sangat vital. Kehadirannya tidak dapat digantikan dengan teknologi apapun sehingga peran guru dalam mentransformasikan nilai menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran. Segala hal yang diajarkan dan dikatakan oleh guru akan tertanam pada diri peserta didik, dan selanjutnya peserta didik akan meniru perilaku gurunya.

Maka sudah jelas bahwa pendidikan terutama pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* atau sebatas

pengertian hukum halal, haram saja melainkan lebih dari itu. Peranan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penggerak yang memberikan pengajaran kepada peserta didik. Seperti yang dinyatakan dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan,

a. Membangun *sensitifitas gender*

Guru SMP Swasta Sariputra telah memiliki peranan dalam membangun kesadaran peserta didik akan nilai-nilai kesadaran gender maupun dengan sikap antidiskriminasi terhadap perempuan dan laki-laki di sekolah SMP Swasta Sariputra, guru SMP telah memiliki wawasan tentang kesetaraan gender, upaya dalam bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik perempuan atau peserta didik laki-laki, guna memperaktekkan nilai-nilai keadilan gender secara langsung di kelas ataupun disekolah. Guru juga sensitif terhadap *problem gender* di dalam maupun diluar kelas.

b. Membangun kepedulian sosial

- 1) Guru harus memiliki wawasan yang cukup terhadap berbagai macam fenomena sosial yang ada di lingkungan para peserta didiknya, terutama berkaitan dengan masalah kemiskinan, pengangguran, para siswa yang tidak dapat melanjutkan Sekolah, korupsi, pengusaha, dan lain-lain.
- 2) Guru dapat menerapkan sikap tersebut di Sekolah ataupun di kelas, cara bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa harus

mengistimewakan salah satu dari mereka meskipun latar belakang status sosial mereka berbeda.

c. Membangun antidiskriminasi.

- 3) Memiliki pemahaman dan wawasan yang cukup tentang sikap antidiskriminasi etnis sehingga dapat memberikan contoh secara langsung melalui sikap dan perilakunya yang tidak memihak atau tidak berlaku terhadap peserta didik memiliki latar belakang atau rasa tertentu.
- 4) Memberikan perlakuan adil terhadap seluruh peserta didik. Yang ada sehingga peserta didik meniru dan berlatih untuk bersikap dan bertingkah laku adil terhadap teman-temannya.
- 1) Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Murobbi* dalam Penerapan pendidikan multikultural dilakukan untuk pengembangan rasa percaya diri siswa sehingga bertambah atau bertumbuh menjadi pribadi yang menjaga rasa toleransi yang kuat dalam penerapan pendidikan multikultural maka guru sebagai *murobbi* harus menumbuhkan rasa empat kepada peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan, mengembangkan potensi peserta didik, guru juga menghimpun semua komponen pendidikan yang dapat mensukseskan pendidikan.
- 2) Peranan guru pendidikan Agama Islam sebagai *Mu'allima* dalam penerapan pendidikan multikultural dilakukan dengan memberikan

pengajaran yang meyakinkan apa-apa yang belum diketahui peserta didik.

- a. Peranan guru pendidikan Agama Islam sebagai *Mu'addib* dalam penerapan pendidikan multikultural ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, untuk mendisiplinkan, peserta didik agar berperilaku yang baik dan sopan, juga menciptakan suasana belajar yang dapat mengerakan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Peranan guru pendidikan Agama Islam sebagai *Mudarris* dalam penerapan pendidikan multikultural ketika memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didik agar dapat memberantas kebodohan peserta didik serta melatih keterampilan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.
- c. Peranan guru pendidikan Agama Islam sebagai *Mursyid* dalam penerapan pendidikan multikultural sedangkan *Mursyid sama makna dengan Mu'allima* sama-sama mengajarkan petunjuk maka guru harus mengajarkan kepada peserta didik jiwa-jiwa pemimpin agar dapat menanamkan rasa toleransi dalam beragama.

Peranan guru sebagai murabbi adalah untuk menyucikan akidah, rohani, akhlak dan pembawaan diri manusia dalam rangka menjadi

manusia bersih dari segala bentuk dosa. Sedangkan guru pendidikan Agama Islam di fasilitasi dengan guru yang berbeda dan ruangan ibadah yang berbeda. Meskipun hanya ada satu tempat yang sudah ada Wihara China sedang ibadah yang lain belum ada masjid. Karena ini masih Sekolah kecil, berproses, karena mayoritas Agama Kristen, jadi setiap guru Agama itu selalu yang memberikan penguatan kepada anak-anak supaya memberikan toleransi.

Seperti soal makanan, seorang muslim harus bijaksana dalam menolak makanan yang ditawarkan oleh seorang nonmuslim, yang dilarang dalam Agama Islam Begitu juga dengan merayakan ibadah Agama masing-masing terlaksananya suatu toleransi di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan itu tergantung saling menghargai kepercayaan dan pendapat masing-masing. Peranan guru, guru pendidikan Agama Islamnya, itu yang menguatkan anak-anak untuk menjaga toleransi dalam beragama, bermasyarakat dan bersosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ummu kalsum Ritonga selaku guru pendidikan Agama Islam. Kalau untuk peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural, mengatakan bahwa:

Penerapan guru lebih ke toleransi. Toleransi keberagama intinya saling menghormati (*No rasis*) guru sering menjelaskan bahwa kita semua sama. Intinya saling menghormati dan saya selalu menyesuaikan dengan ajaran kita. *Lakum dinukum waliyadi*. Saling

menghormati dalam bentuk untukmu Agamamu dan untukku Agamaku. Disitu saya memberi tahu bagaimana cara toleransi. Karena di SMP Swasta Sariputra, memang betul bermacam-macam Agama.<sup>56</sup>

Selanjutnya Ibu Ummi Kalsum Ritongga selaku guru pendidikan Agama Islam , tidak pernah membeda-bedakan walaupun siswa berbeda Agama. kami bersosialisasi biasa seperti dengan guru-guru lain, ibu Ummi Kalsum Ritongga (guru PAI) mengajarkan tentang agama di kelas saja, sehingga peserta didik terbiasa bergaul atau berteman-teman yang berbeda Agama saling bercanda itu terbiasa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural maka terdapat beberapa kesamaan dengan observasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

Tidak terdapat kesenjangan antara siswa muslim dan nonmuslim. Begitu juga hubungan sosial guru pendidikan Agama Islam dengan peserta didik nonmuslim terlihat baik-baik saja tidak ada permasalahan yang berarti. Begitu juga dengan perlakuan gender tidak ada perbedaan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Mistika Warda selaku guru pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi pendukung Bagaimana Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural, sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Ummu Kalsum Ritongga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil wawancara*, tanggal 26 Maret 2021

Yang perannya baik. Artinya bisa saling menghargai perbedaan di eksternal, tapi kalau untuk internal memang tetap punya jati diri. Mereka juga diajarkan dengan sesuai kepercayaanya, tetapi untuk berintraksi dengan luar mereka, artinya berbeda Agamanya, tetap saling menghormati. Tidak ditunjukkan perbedan. Semuanya sama-sama.<sup>57</sup>

Perananya bisa menerima lingkungan sekolah. Toleransinya adalah seperti itu. Rasanya juga belum ada pernah dengar ada yang tidak terima karena diperlakukan berbeda seperti itu sejauh ini masih baik-baik saja kalau diluar pelajaran biasa kalau lagi belajar Agama disesuaikan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat dijelaskan peneliti bahwa peranan guru pendidikan Agama Islam tidak hanya memberi pengertian mengenai suatu hukum. Tetapi juga pemahamandan realisasinya dalam berintraksi dan bersosialisasi terhadap sesama. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai inklusif yang menghargai keberagaman.

Sehingga pendidikan multikultural dapat menjadikan peserta didik yang minoritas menjadi nyaman dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam Penerapan pendidikan multikultural sudah baik, terbukti dengan wawancara dan

---

<sup>57</sup>Mistika Warda, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil wawancara*, tanggal 26 Maret 2021

observasi yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru pendidikan Agama Islam, dan peserta didik bahwa mereka tidak merasa terasingkan meski memiliki teman yang berbeda baik dari secara suku, ras dan Agama.

Menurut wawancara peneliti dengan Ibu Dewi Syahnita Nasution selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Peranan guru sebagai pendidik dalam Penerapan pendidikan multikultural, yang pasti guru melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru pendidikan Agama Islam. Kalau tentang hubungannya dengan multikultural, guru menyelipkan. Karena banyak orang yang menyebutkan sekolah ini mini di Indonesia. Jadi walaupun siswa keluar nanti dari sekolah, di anggap ini untuk belajar bersosialisasi di masyarakat. Selanjutnya memberikan contoh yang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru pendidikan Agama Islam. Sejauh mana peranan guru sebagai pendidik dan pengajar.

Saya sebagai, pendidik peran saya disini memberikan wawasan toleransi beragama, tenggang rasa. Anak-anak alhamdulillah udah paham tentang itu. Mereka saling menghargai, sudah mengerti tidak akan mengasih yang haram kepada muslim, daging anjing dan babi.

Bukan hanya guru Agama Islam, semua guru juga mendukung hal yang sama dan menjunjung rasa toleransi itu. Pokoknya kami saling

menghargai satu sama yang lain dan tidak sensitif terhadap Agama, saya dengan guru yang lain tidak pernah membahasa Agama, walaupun mengobrol Agama berdua, diruangan lain untuk diskusi tentang Agama.<sup>58</sup>

Kalaupun ada yang membahas tentang Agama, PPKn disitu ada murid yang nonmuslim dan ketika menjabarkan sama. Maksudnya kalau itu bahas tentang Agama pasti saya jelaskan secara umumnya saja sama halnya ketika hendak memulai pelajaran pasti berdoa menurut kepercayaan masing-masing guna supaya murid membaca doa menurut Agama masing-masing supaya menghormati dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang agar terciptanya pendidikan multikultural

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Syakira Ramadani siswa kelas VIII mengatakan bahwa :

Ketika proses pembelajaran berlangsung ibu Ummu Kalsum mendidik kami supaya tidak saling mengejek dengan sesama teman dan ketika bercandapun tidak berlebihan, juga menanamkan sikap saling menghargai dan tidak pernah membeda-bedakan, menjarkan kami agar tidak sombong dengan Agama masing-masing.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara paneliti dari beberapa siswa tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural yaitu tentang

---

<sup>58</sup>Dewi Syahnita, Kepala sekolah SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan, Tanggal wawancara 29 Maret 2021

<sup>59</sup>Syakira Ramadani Siswi Kelas VIII, Hasil wawancara, Tanggal 29 Maret 2021

peranan guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik murid dalam mengembangkan keperibadiannya, guru juga dituntut memiliki kepribadian yang patut untuk di contoh siswa.

Siswa juga tidak gampang tergugah hati dan pikiran atas ajaran guru, guru juga sebagai contoh, panutan dalam pembelajaran di dalam kelas, sementara sebagai guru/pembimbing guru seharusnya lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefenisikan, menganalisis, bertanya, merespons, mendengarkan, dan menciptakan kepercayaan, memberikan padangan yang bervariasi.

## **2. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpua**

Ada beberapa faktor guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural. Dalam mengembang rasa toleransi hal itu dapat disaksikan dan itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

### **a. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang mengganggu berjalannya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Faktor penghambat peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural dapat muncul dari dalam (*internal*) dan dari luar (*eksternal*).

### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi hambatan peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural. Hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Ummu Kalsum Rtg sebagai berikut:

Faktor penghambat peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural adalah kurang mampungnya guru bersikap radikal jadi yang menjadi penghambat itu tergantung kepribadian guru.

Begitu juga dengan ibu kepala sekolah juga mengatakan hal yang sama mengenai faktor penghambat.

Hal-hal yang menjadi penghambat tidak begitu terlihat karena kondisi sekolah yang kultural di SMP Swasta Sariputra. Sehingga faktor penghambat lebih dilihat kepada pribadi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih.

### 2) Faktot Eksternal

Faktor ekstenalnya ada beberapa orang tua yang menuntut jam belajar pendidikan Agama islam di tambahkan. Pada hal berdasarkan visi dan misi sekolah, jelas tidak cenderung terhadap Agama tertentu, yang pastinya jika seorang guru kurang mampu memotivasi diri dalam menjalankan perannya.

### **3. Faktor Pendukung Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan**

Dalam penerapan pendidikan multikultural ini, guru pendidikan Agama Islam mendapat beberapa dukungan dalam menjalankan tugas sebagai guru. Seperti keadaan warga sekolah yang juga menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman.

Sementara untuk tempat ibadah hanya ada satu yaitu Wihara china tepat didepan gedung sekolah, sedangkan tempat Agama lain belum berbentuk tempat ibadah tapi sudah difasilitasi ruangnya khusus. Karena tidak membeda-bedakan Agama Islam ataupun Kristen, buddha selalu dibuat sama, meskipun ruangnya tidak seluas musala, gereja, karena mereka minoritas, namun kepercayaan yang dianut masing-masing saling bertoleransi satu sama lain.

Selanjutnya peneliti juga melakukan verifikasi data dengan wawancara dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

Faktor eksternal suasana sekolahnya yang mendukung, karena sudah terbiasa dari dulu, sebab ada juga yang SD hingga menyambung SMP juga disini lagi, itulah yang terbiasa jadi lebih paham. Kalau faktor dari dalam itu tergantung sifat gurunya. Mungkin karena guru-guru lain juga ikutserta dan membantu dalam menerapkan toleransi untuk saling menghargai satu dengan yang lain begitu juga semuanya

membantu, orang tua juga. Lebih kepribadian guru Agama masing-masing gimana sikap toleransi dan saling menghargai ditanamkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rosintan Siregar selaku guru bahasa Indonesia yang nonmuslim mengatakan bahwa:

Faktor pendukung Peranann guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural, tidak hanya terteleak pada satu oknum saja atau pribadi tertentu juga tapi untuk semuanya, itu memang sudah diatur oleh pimpinan supaya sistemnya semua untuk saling menghargai, faktor yang pendukung juga tidak harus gurunya dari yayasan juga mengatur semuanya , sebenarnya semua sama. Tetap saja dalam universal, semuanya saling mendukung, tidak ada yang di beda-bedakan

Faktor pendukung itu tentunya di siapkan fasilitas ruangan, jelas mendukung. Kemudian semua yang menjadi pendukung disediakan, segala apa yang kurang tinggal di ajukan. Dari hasil data yang peneliti dapatkan dari wawancara, obsevasi untuk melakukan pengecekan keadsahan data sebagai berikut:

Fasilitas tempat yang disedia SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan memang benar-benar Agama Islam, Budha, Kristen, demikian juga dengan guru Agama masing-masing, benar-benar ada jadwal pelajaranya bahkan ada ekskulnya, bahkan buku-buku pelajaran Agama baik muslim maupun nonmuslim semua di fasilitasi, tanpa adanya perbedaan. Kondisi guru dan pegawai juga mendukung

dimensi hubungan social yang mencerminkan kehidupan yang menghargai keberagaman, Guru Agama Islam dan Agama nonmuslim berintraksi dengan baik begitu juga murid. Setelah peneliti melakukan pengecekan data maka dapat peneliti indentifikasikan faktor-faktor pendukung peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsisdimpuan.

Diantaranya

- a. Fasilitas Ruang Ibadah setiap Agama
- b. Guru dari berbagai Agama
- c. Buku pendukung yang disediakan Sekolah
- d. Kultur warga Sekolah SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan

### **c. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian mengenai Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan Utara, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik terhadap pengembangan sikap toleransi siswa sudah baik, nilai, kesopanan, dan keteladan juga sudah baik.

Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural terlaksananya dengan sikap yang harus dicontohkan juga segala tingkah laku baik sikap maupun perkataan guru yang tidak diskriminatif terhadap peserta didik yang berbeda Agama, Suku, Rasa Maka berdasarkan hasil penelitian, Guru pendidikan Agama Islam sudah

bisa dikata tidak diskriminatif terhadap siswa-siswinya, hal ini juga di perkuat dengan adanya pengakuan peserta didik yang merasa bahwa tidak ada perlakuan pilih kasih yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil Penelitian melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan, menganalisi bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa sudah baik. Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan multikultural merupakan peranan yang sangat penting, karena posisinya tidak dapat digantikan dengan media apapun. Terdapat unsur manusiawi yang bersifat alamiyah berupa sikap, nilai-nilai, kesopanan dan keteladanan.

Dalam penerapan pendidikan multikultural peranan guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan sikap demokratis dalam segala tingkah laku baik sikap maupaun perkatanya guru tidak deskriminatif terhadap peserta didik dengan agama, suku ataupun gender yang berbeda. Maka berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan sudah bisa d katakana tidak deskriminatif terhadap peserta didik dapat diperkuat dengan pernyataan peserta didik yang merasa bahwa tidak ada perlakuan pilih kasih yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Penghambat Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural

Berdasar hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan para informan, dalam penerapan pendidikan multikultural ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat Guru Pendidikan Agama

Islam dalam Penerapan Pendidikan multikultural. Hambatan yang muncul dalam peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan multikultural, lebih didominasi faktor dari luar peserta didik, sebagainya berikut:

d. Kepribadian Guru

Kepribadi guru ini menyangkut sikapnya secara pribadi terhadap orang-orang yang berbeda secara kultural , jika kepribadian guru eksklusif dan memiliki radikal maka akan memengaruhi peranannya dalam menerapkan pendidikan multikultural.

e. Anak yang terlalu nyaman dengan kultural Sekolah

Kultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan memang sudah tidk asing dengan kondisi yang multikultural. Sehingga para warga Sekolah sudah terbiasa dengan sikap toleransinya, namun hal itu juga dapat menjadi penghambat, apabila peserta didik sudah terlalu nyaman dengan kondisi tersebut. Sehingga dikhawatirkan jika berada di luar Sekolah peserta didik akan kaget, jika kulturalnya kurang toleransi berbeda dengan di Sekolah.

3. Pendukung Peranan Guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan para informan, dalam penerapan pendidikan multikultural, ada beberapa hal yang menjadi pendukung Gura Pendidikan Agama Islam penerapan pendidikan multikultural sebagai berikut:

a. Fasilitas Ruang Ibadah

Terdapat satu ruangan yang didesain khusus sebagai ruang ibadah untuk tiga agama yakni, Kristen, Katolik, Budha. Sementara untuk tempat ibadah muslim menggunakan satu ruang kelas karena pertimbangan peserta didik lebih dominan. Namun meskipun walaupun terdapat perbedaan itu tidak menjadikan salah satu pihak

merasa terpinggirkan karena semua telah disesuaikan dengan kapasitas jumlahnya.

b. Guru dari berbagai Agama

Semua agama difasilitasi dengan guru yang berbeda sehingga jam pelajaran agama berlangsung secara bersamaan. Namun untuk muslim karena jumlahnya yang lebih sedikit, pembelajarannya berlangsung di Kelas.

c. Buku Pendukung

Buku pendukung yang disediakan tidak hanya untuk Agama Islam saja, tapi agama lain juga difasilitasi sesuai kebutuhannya. Sehingga tidak terdapat deskriminasi dalam pembelajaran agama, karena semua difasilitasi secara adil.

d. Kultur Warga Sekolah SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan.

Kultur Warga Sekolah SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan menjunjung tinggi adanya toleransi semua pegawai, guru, karyawan sudah memahami adanya perbedaan sehingga, memaklumi dan tidak menjadi hal yang tidak berat untuk dilakukan.

**f. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan.

- a. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.
- b. Peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian dengan sungguh-sungguh, mengarahkan segala pengetahuan dan mengamatan, kiranya hasilnya maksimal.
- c. Keterbatasan peneliti dalam hal pengalaman dalam hal meneliti, observasi, wawancara belum maksimal. Baik itu biaya, waktu, dan dalam pemilihan data yang tepat.

Dengan ada keterbatasan-keterbatasan diatas sangat berpengaruh terhadap pelaksana penelitian dan juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Dengan segala upaya dan kerja keras penulis berusaha sabar dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini agar mampu meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural dilakukan dalam pengembangan sikap toleransi, seperti mengargai teman yang sedang melaksanakan ibadah, menanamkan sikap *no rasis* dan literasi agama sebelum masuk kedalam kelas sebagai berikut:
  - 3) Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Murobbi* dalam Penerapan pendidikan multikultural dilakukan untuk pengembangan rasa percaya diri siswa sehingga bertambah atau bertumbuh menjadi pribadi yang menjaga rasa toleransi yang kuat dalam penerapan pendidikan multikultural maka guru sebagai *murobbi* harus menumbuhkan rasa empat kepada peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam polo pikir, wawasan, mengembangkan potensi peserta didik, guru juga menghimpun semua komponen pendidikan yang dapat mensuksekan pendidikan.
  - 4) Peranan guru pendidikan Agama Islam sebagai *Mu'allima* dalam penerapan pendidikan multikultural dilakulakan dengan memberikan

pengajaran yang meyakinkan apa-apa yang belum diketahui peserta didik.

- 5) Peranan guru pendidikan Agama Islam sebagai *Mu'addib* dalam penerapan pendidikan multikultural ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, untuk mendisiplinkan, peserta didik agar berperilaku yang baik dan sopan, juga menciptakan suasana belajar yang dapat mengerakan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat.
  - 6) Peranan guru pendidikan Agama Islam sebagai *Mudarris* dalam penerapan pendidikan multikultural ketika memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didik agar dapat memberantas kebodohan peserta didik serta melatih keterampilan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.
  - 7) Peranan guru pendidikan Agama Islam sebagai *Mursyid* dalam penerapan pendidikan multikultural sedangkan *Mursyid sama makna dengan Mu'allima* sama-sama mengajarkan petunjuk maka guru harus mengajarkan kepada peserta didik jiwa-jiwa pemimpin agar dapat menanamkan rasa toleransi dalam beragama.
2. Pendukung peranan Guru pendidikan Agama Islam ketika menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dalam penerapan

pendidikan multikultural, fasilitas Ruang Ibadah semua agama, Guru dari berbagai agama, Buku pendukung untuk pembelajaran masing-masing agama serta kultur warga Sekolah SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan.

3. Sedangkan penghambat peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut, Kepribadian Guru, anak yang terlalu nyaman dengan kultur Sekolah.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini kesimpulan di atas maka penulis sampaikan beberapa saran kiranya dapat menjadi masukan untuk perkembangan pendidikan Agama Islam yang multikultural agar lebih baik kedepannya sebaga iberikut:

1. Bagi Kepala SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan, agar terus meningkatkan kerjasama dengan parapendidik dan peserta didik dalam menerapkan pendidikan multikultural demi tercapainya rasa toleransi di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan.
2. Bagi guru pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan, supaya kiranya lebih meningkatkan peranan guru, sebagai pelatih, pengajar, pembimbing, agar dapat menjadi pendamping bagi siswa dalam menghadapi lingkungan yang berbasis multikultural agar lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrijal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Peneliti Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Resda Karya, 2013
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural ; Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* Yogyakarta; Pilar Media, 2005
- AL - Fatih, *Al-Qura'an Karim Tafsir*, Jakarta Timur: Insan Media Pustaka
- Departemen Agama RI, *Al - Qu'an dan Terjemahannya* Bandung : Diponegoro, 2007
- Askabul Kiram, "Peran Guru dan Pesertadidik dalam Proses dalam Pembelajaran Perbasis Multicultural" *Al-Murabbi* vol. 03, No. 01 Desember, 2007
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amjah, 2011
- Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Keperimpinan Transfrormasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2007, Cet. ke-1
- Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Dedek Rosyada, "Pendidikan Multikultural di Indonesia", *Sosio Didaktika Vol.1, No.1 01 mei 2014, hlm. 4*
- Dewi Syahita, Kepala Sekolah SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan, *diwawancarai* 22 Maret 2021
- Dewi Syahita, Kepala Sekolah SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan, *diwawancarai* 24 Maret 2021
- Dewi Syahnita, Kepala sekolah SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan, *Tanggal wawancara* 29 Maret 2021
- Hamzah B. Uno, *Profisi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Harahap, Muhammad Ihwan, *Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate*, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017

- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2012
- Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Sukses Dalam Sertifikat Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010, hlm. 116
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001
- Kementerian Agama RI, *Mushab Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Solo: Penerbit Abyan
- Khairunnisa, "Pernanan Guru Dalam Pembelajaran", *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan* Prosding Seminar Nasional Tahunan, 2017
- Kunandar, *Guru Profesiona* Lasijan, "Muktikulturalisme Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Tapis Vol. 10, No. 02 Desember 2014*
- Mistika Warda, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil wawancara*, tanggal 26 Maret 2021
- Moleong Lexy. J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2013, hlm. 157
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* Jakarta : Rajawali Pers, 2009
- Muhammad Harfin Juhdi, " *Pluralisme Dalam Perseptif Islam*", *Akademik Jurnal Pemikiran Islam* Vol. XVII, No. 01 01 juni 2012
- Nasution, Aidah Rahmi Atin Suprianti, " *Impelemtasi Pendidikan Multikultural Dalam Peraktek Pendidikan di Indonesia*", *Elementary* Vol. 3 Juni 2017
- Ni'matul Khairani dan Muhammad Sholihun, Peran Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultur Terhadap Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Purwodadi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, No 1 Desember 2018
- Paridhatas Sholihah, Implementasi Pendidikan Islam Multikultural dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016
- Ramayulis, *Filsafah Pendidikan Islam, Analisi Filosofis System Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2015



## Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2 Penyerahan Balasan Surat Riset



Gambar 3 wawancara dengan Peserta didik



Gambar 4 wawancara dengan Guru PaI di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan.

1. Mengamati Keadaan Lingkungan di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan?
2. Mengamati lokasi peneliti dan kondisi sekolah SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan?
3. Mengamati kebersihan Sekolah, proses kegiatan belajar mengajar di kelas?
4. Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan?
5. Peranan guru pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, pelatih, pengajar dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan?
6. Faktor pendukung guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidimpuan?
7. Apa saja yang menjadi penghambat Guru dalam pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsimpuan ?

## Lampiran II

## PEDOMAN WAWANCARA

### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan ?
2. Apa saja yang menjadi penghambat Guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan ?
3. Apa saja faktor pendukung Guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan multikultural SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan ?
4. Apa saja Agama Guru-guru yang mengajar di Sariputra Padangsidempuan?

### **B. Wawancara dengan Guru PAI**

4. Apakah tujuan pendidikan multikultural dalam pendidikan Agama Islam ?  
Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan ?
5. Apa saja yang menjadi penghambat Guru dalam pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan ?
6. Apa saja faktor pendukung Guru dalam menerapkan pendidikan multikultural SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan ?
7. Apa saja tujuan pendidikan multikultural di SMP Swasta Sariputra Padangsidempuan?

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmaito Siagian S. Pd  
 Nim : 1620100100  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Tempat /Tgl Lahir : Terang Bulan, 06 Januari 1997  
 Alamat :Terang Bulan, JL. Rambutan. Kec. Aek Natas. Kab.  
 Labuhan Batu Utara  
 Anakke : Anak ke3 dari 7 Bersaudara  
 Motto Hidup : “Janganlah bergantung kepada Mahluk”

#### Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah : Alm. Namman Siagian S. Pd  
 Tempat/ Tgl Lahir :Labuhan Batu, 29 Maret 1967  
 Alamat :Terang Bulan, JL. Rambutan. Kec. . Kab. Labuhan Batu  
 Utara

#### BiodataOrangtua (Ibu)

Nama :Almh. Roinun Hasibuan  
 Tempat/ TglLahir :Saudori 10 Oktober 1972  
 Alamat :Terang Bulan, JL. Rambutan. Kec. Aek Natas. Kab.  
 Labuhan Batu Utara

### Jenjang Pendidikan

1. SDN 123456 Terang Bulan, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara
2. Madratsah Sanawiyah Syahbuddin Mustafa Nauli, Kecamatan Hulu Sihafas, Kabupaten Padang Lawas Utara
3. MAS Al-Ansor Kota Padangsidempuan, Kabupaten Padangsidempuan Tenggara.
4. Masuk
5. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Study Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2016/2017




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Husein No. 101, S.S. Sidang 22132  
 Telp. (0661) 20481 Fax. (0661) 20482

---

Nomor: S. 2023 Di. 142.171.0003.0001  
 142 2023 Penelitian  
 Pelaksanaan Skripsi

29 Maret 2023

Yth. Kepala Sekolah SMP Swasta Darulultra Padangsidimpuan  
 Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama	Rahmato Saqin
NIM	1820100100
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Tereng Bulan, Labura

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Serpufers Padangsidimpuan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

  
 Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nazar Rangki, S.Si., M.Pd.  
 NIP 19800473 200804 1 002

